

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang suatu penelitian dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa. Jenis penelitian ini disebut *explanatory reseach* atau penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan dua variabel yang diteliti. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu.²

Pendekatan kuantitatif sangat sesuai digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk:

1. Mendapatkan suatu jawaban kuantitatif.
2. Meneliti suatu perubahan, yang akan lebih akurat bila diukur secara numeric.

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineke Cipta, 2002) hlm 10

² *Ibid.* hlm. 239

3. Memperediksikan sesuatu keadaan.
4. Ketika penelitian bertujuan untuk menguji suatu hipotesis.

Namun pendekatan kuantitatif tidak cocok untuk penelitian yang bertujuan:

1. Memahami suatu fenomena secara mendalam, dikarenakan pendekatan ini bagus dalam mengumpulkan data dari banyak subjek namun, pendekatan ini terlalu dangkal untuk mendalami secara menyeluruh.
2. Mengembangkan suatu teori atau hipotesis atau teori, pendekatan kuantitatif lebih cocok untuk menguji hipotesis atau teori, namun tidak untuk mengembangkan, umumnya untuk mengembangkan teori digunakan pendekatan kuantitatif eksploratif.
3. Ketika digunakan dalam studi kasus, dikarenakan terdapat keterbatasan variable yang dapat diambil oleh pendekatan kuantitatif. Sebaliknya dalam studi kasus digunakan metode kualitatif untuk mengantisipasi variable baru.
4. Menjelaskan maksud suatu peristiwa, kuantitatif lebih cocok untuk meneliti sebab akibat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan (korelasional), penelitian jenis ini bertujuan untuk menghubungkan antara dua variable atau lebih. Melalui penelitian ini dibangun suatu teori yang berfungsi

untuk menjelaskna, memprediksikan, dan mengontrol suatu fenomena. Penelitian jenis ini menggunakan lebih dari satu sampel.³

Dalam penelitian korelasional variable yang digunakan memperdeksi disebut variable predictor (Variabel bebas), sedangkan variable yang diprediksi disebut variable kriterium (variabel terikat).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sedangkang variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung, dengan demikian variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁴

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*Point to be Notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat⁵

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.

³ Echols. *Kamus Inggris Indonesia* Terjemahan Oleh Hassan, Shadily. (Jakarta, Gramedia, 2008) hlm 8

⁴ Bungin B, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005) hlm 62

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineke Cipta, 2002) hlm 116

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan. Adapun pembagian variabel yang hendak diteliti adalah :

Variabel Bebas (X) : Kontrol Diri

Variabel terikat (Y) : Perilaku Seksual

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konfrom dengan orang lain, dan

menutupi perasaannya.⁶ Kontrol diri ada tiga indikator yaitu kontrol perilaku, kontrol kognisi dan kontrol keputusan.

- a. Kontrol perilaku (*behavior control*) merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
 - b. Kontrol kognitif (*cognitive control*) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.
 - c. Mengontrol keputusan (*decisional control*) merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.
2. Perilaku seksual adalah segala perilaku yang didorong seksual, baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini beragam, mulai dari perasaan tertarik, hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Perilaku seksualitas ada empat indikator yaitu Bersentuhan, Berciuman, Bercumbuan, Berhubungan Kelamin.
- a. Bersentuhan (*touching*) merupakan kemampuan individu dalam mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.

⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita. S, Teori-Teori Psikologi. (Jogjakarta : Ar-Ruz media, 2010) hlm 22

- b. Berciuman (*kissing*), merupakan kemampuan individu dalam memulai dari berciuman singkat sampai berciuman bibir dengan mempermainkan lidah pasanganya.
- c. Bercumbu (*petting*), merupakan kemampuan individu dalam menyentuh bagian yang sensitive dari tubuh pasanganya dan mengarahkan pada pembangkitan gairah seksual.
- d. Berhubungan kelamin (*seksual intercourse*), kemampuan individu untuk melakukan penetrasi penis ke dalam vagina.

D. Populasi Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Hadi, populasi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.⁷

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Arikunto, yaitu untuk menentukan berapa jumlah subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi yang ada. Tergantung dari:

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineke Cipta, 2002) hlm 115

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai su byek penelitian atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif.⁸

Pengambilan sampel menggunakan Sampel Random atau Sampel Acak, Sampel Campur yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam popolasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk menjadikan sampel. Pengambilan teknik sampling dalam sampel acak ini memakai cara undian.⁹

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Adminitrasi Bisnis Surabaya Angkatan 2011 yang berjumlah 100 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel sebesar 50% dari populasi, jadi subjek

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineke Cipta, 2002) hlm 113

⁹ *Ibid.*, hlm. 134

yang akan diteliti berjumlah 50 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random (acak).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya. Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰

Angket yang digunakan adalah skala model Likert. Skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap.¹¹ Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineke Cipta, 2002) hlm 149

¹¹ Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007) Hlm 91

Tabel 1

Kriteria Penilaian Subyek

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
SL	4	SL	1
S	3	S	2
Kk	2	Kk	3
TP	1	TP	4

F. Analisis Data

1. Analisa Statistika Utama

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah direncanakan.

Dalam proses analisa data, sering kali digunakan metode statistik, karena statistic menyediakan cara-cara meringkas data ke dalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Selain itu, statistic memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.

Dalam upaya penjabaran tingkat masing-masing variable pada populasi maka,peneliti melakukan pengkategorian dalam tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumusan.¹²

¹² Saifuddin Azwar, *Dasar-dasar Psikometri*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)

Rumus 1

Kategori Tingkatan dengan Menggunakan

Harga *Mean* dan *Standard Deviasi*

Tinggi: $Mean + 1 SD \leq X$

Sedang: $Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$

Rendah: $X < Mean - 1 SD$

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran (deskriptif) bentuk pengaruh dari Variabel X terhadap Y, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik *Regression Analysis* dan *partial correlations*. Suatu variable dapat diramalkan dari variable lain apabila antara variable yang diramalkan (disebut kriterium) dan variable yang digunakan untuk meramalkan (disebut prediktor) terdapat korelasi yang signifikan. Dalam penelitian ini variable prediktor adalah *trust*.

Rumus 2

Persamaan Garis Regresi Prediktor

$$Y = X + a + K$$

Y: Kriterium

a: Koefisien prediktor

X: prediktor

Rumus 3

Koefisien Korelasi

$$R_y = \sqrt{\frac{a \sum XY + \sum XY}{\sum Y^2}}$$

R_y = Koefisien korelasi antara Y dengan X

a = Koefisien prediktor X

$\sum XY$ = Jumlah produk antara X dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisa statistic utama terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa regresi.

Ada tiga uji asumsi yang akan menjadikan aktivitas awal dalam analisa regresi yaitu:

- a. Uji asumsi hetroskedastisitas, di mana variasi disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap niali X (*Trust*). Lamgkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut hetroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastiditas.

- b. Uji asumsi normalitas, di mana nilai Y (variable terikat *Trust*) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variable bebas komitmen). Upaya ini dilakukan untuk memperuji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependent dan variable independent atau keduanya mempunyai distribusi norma atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi norma atau mendekati norma.
- c. Uji asumsi linearitas hubungan antara variable yang nantinya akan ditunjukkan melalui *interactive graph*.

Jika sebagai keterangan, bahwa kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi *P* yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi. Adposi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Adalah dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $P \leq 0,05$ atau $P \leq 0,01$ atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($P \leq 0,01$).

G. Instrumen Penelitian

1. Kontrol Diri

Menurut Averill terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (cognitive control), dan mengontrol kepuasan (decisional control).

- a. Kontrol perilaku (behavior control) merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

- b. Kontrol kognitif (cognitive control) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (information gain) dan melakukan penilaian (appraisal).
- c. Mengontrol keputusan (decisional control) merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.¹³

Tabel 2
Blue Print Angket Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
1	Kontrol Perilaku	Kemampuan Mengendalikan Perilaku	Favourable 10,11,12,13,14	Unfaourable 15,16,17,18,19	10
		Kemampuan Mengendalikan stimulus			
		Kemampuan Mengendalikan situasi atau keadaan			
2	Kontrol Kognitif	Kemampuan mengolah informasi	1,2,3	4,5,6	6
		Kemampuan Menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian			
3	Kontrol dalam mengambil keputusan	Kemampuan memilih Tindakan yang diyakini / disetujui	7,8	9	3
		Kemampua dalam menentukan pilihan perilaku			
Total					19

¹³ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita. S, *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta : Ar-Ruz media, 2010).hlm 29-31

Dari pernyataan berdasarkan blueprint tersebut, responden diminta untuk memberikan respon dalam bentuk skala likers yaitu menggunakan rentang SL (Selali), S (Sering), Kk (Kadang – kadang), Tp (Tidak Pernah), untuk aitem – aitem favoreabel respon subyek SL diberi Skor 4, S diberi sekor 3, KK diberi sekor 2, TP diberi Sekor 1, sebaliknya untuk aitem –aitem unfavorable SL Diberi Sekor 1, S diberi sekor 2, KK diberi sekor 3, TP diberi skor 4.

2. Perilaku Seksual

Menurut Kinsey (dalam Indah Rahma Murti) perilaku seksual dibagi menjadi 4 tahapan, tahapan yang lebih tinggi akan didahului oleh tahapan sebelumnya, tahapan tersebut antara lain:

1. Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
2. Berciuman (*kissing*), mulai dari berciuman singkat sampai berciuman bibir dengan memainkan lidah pasangannya (*deep kissing*).
3. Bercumbuhan (*petting*), menyentuh bagian yang sensitive dari tubuh pasangannya dan mengarahkan pada pembangkitan gairah seksual.
4. Berhubungan kelamin (*seksual intercourse*), melakukan penetrasi penis ke dalam vagina.

Kinsey juga mengatakan bahwa kategori atau tingkatan perilaku seksual dibagi menjadi dua, yaitu perilaku seksual ringan jika seseorang pernah melakukan berpegangan tangan, berpelukan, sampai berciuman bibir dan perilaku seksual berat jika seseorang pernah melakukan perilaku seksual meraba dada/alat

kelamin pasangan, saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan, oral seks dan melakukan hubungan seksual.¹⁴

Table 3

Blue print Angket Perilaku Seksual

No	Aspek	Indikator	Item		Total
1	Bersentuhan	berpegangan tangan sampai berpelukan	<u>Favourable</u> 1,2,3,4,5	<u>Unfavourable</u> 6,7,8,9,10	10
2	Berciuman	berciuman singkat	11,12,13,14,15	16,17,18,19	9
		berciuman bibir dengan memainkan lidah pasangannya			
3	Bercumbu	menyentuh bagian yang sensitive dari tubuh pasangannya	20,21,22	23,24	5
		pembangkitan gairah seksual			
4	Berhubungan kelamin	penetrasi penis ke dalam vagina	25,26,27,28	29,30,32	7
Total					31

Dari pernyataan berdasarkan *blueprint* tersebut, responden diminta untuk memberikan respon dalam bentuk skala likers yaitu menggunakan rentang S1 (Selalu), S (Sering), Kk (Kadang - kadang), Tp (Tidak Pernah), untuk aitem – aitem favoreabel respon subyek SL diberi Skor 4, S diberi sekor 3, Kk diberi sekor 2, Tp diberi Sekor 1, sebaliknya untuk aitem –aitem unfavourable SL Diberi Sekor 1, S diberi sekor 2, KK diberi sekor 3, TP diberi skor 4.

¹⁴ Indah Rahma Murti, *Hubungan antara Tingkat Perilaku Seksual dengan Karakteristik Remaja, Paparan Pornografi di Media Massa, dan Frekuensi Paparan Pornografi*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2008), hlm 32